

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian kausalitas adalah untuk mengetahui hubungan serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan membahas bagaimana hubungan komponen akrual, arus kas dan keandalan akrual sebagai variabel bebas terhadap persistensi laba sebagai variabel terikat pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang dipilih untuk menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- b) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2016-2018 dan komponen laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini telah tersedia.
- c) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2015 dan komponen laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini telah tersedia.
- d) Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dalam rupiah.
- e) Perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Hal ini dilakukan karena tiga alasan. Pertama, dengan memasukkan rugi pada pendapatan sekarang maka perusahaan akan merubah satu seri dari transaksi rugi masa depan menjadi rugi *transitory* saat ini (Basu, 1997). Kedua, rugi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan akan melikuidasi aset-asetnya (Hayn, 1995). Tiga, terjadinya rugi dapat dikarenakan dari adanya *negative shock*, seperti pemogokan, bencana alam, dan perubahan teknologi diiringi dengan likuidasi aset atau pengeluaran kas (Sunarto, 2008).

### 3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

#### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel *dependent*/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel *independent* (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba (Y). Rumus untuk persistensi laba adalah dengan mengukur koefisien regresi laba sekarang terhadap laba mendatang. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien slope regresi laba sekarang dengan laba mendatang. Pengukuran persistensi laba mengacu pada persistensi laba yang dikembangkan oleh Richardson et al (2005).

$$\text{ROA } t+1, = \alpha + \beta \text{ ROA}t + e$$

Keterangan :

- ROAt : ROA periode sekarang
- ROA t+1 : ROA satu tahun sesudah periode sekarang
- $\alpha$  : nilai konstanta
- $\beta$  : slope persistensi laba
- e : komponen *error*

Apabila persistensi laba akuntansi ( $\beta$ ) > 1 hal ini menunjukkan bahwa persistensi laba perusahaan adalah tinggi atau high persisten. Apabila persistensi laba akuntansi ( $\beta$ ) > 0 hal ini menunjukkan bahwa persistensi laba perusahaan adalah persisten. Apabila persistensi laba ( $\beta$ )  $\leq$  0 menunjukkan bahwa laba perusahaan tidak persisten atau fluktuatif.

### 3.3.2. Variabel independen

#### a) AkruaI

AkruaI diukur dengan rumus yang telah dilakukan oleh Richardson et al (2005) dan Sloan (1996) yaitu melalui persamaan berikut:

$$\text{AkruaI} = \Delta\text{WC} + \Delta\text{NCO} + \Delta\text{FIN}$$

Keterangan :

✓  $\Delta\text{WC}$ : Perubahan pada *non-cash working capital* (modal kerja)

✓  $\Delta\text{NCO}$ : Perubahan pada *non-current operating assets* (aset operasi tidak lancar)

✓  $\Delta\text{FIN}$ : Perubahan pada *net financial assets* (aset keuangan)

#### b) Keandalan AkruaI

Keandalan akruaI merupakan variabel penjabaran atas variabel *independent* akruaI, pengujian atas variabel *independent* ini erat kaitannya dengan penyusunan akruaI yang melibatkan subyektifitas di dalamnya. Di mana hal tersebut tidak lepas dari adanya *management judgement* pada akun-akun akruaI. Sehingga tingkat subyektifitas yang ada pada satu akun berbeda dengan akun yang lainnya tergantung seberapa besar akun tersebut dipengaruhi oleh *management judgement*. Akibatnya keandalan pengukuran dalam akruaI menjadi berbeda juga.

Mengacu pada penelitian Richardson et al. (2005), akruaI dikelompokkan berdasarkan keandalan pengukurannya menjadi perubahan pada aset keuangan ( $\Delta\text{FIN}$ ) yang dikelompokkan menjadi akruaI dengan tingkat keandalan yang tinggi, perubahan pada modal kerja ( $\Delta\text{WC}$ ) dengan tingkat keandalan yang medium, dan akruaI yang diwakili oleh akruaI yang diwakili oleh perubahan aset operasi tidak lancar ( $\Delta\text{NCO}$ ) dengan tingkat keandalan yang rendah.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit periode 2016-2018, yang di peroleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data arsip (*archival*).

### 3.5. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk menginterpretasikan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menyajikan data-data dalam tabel. Statistik yang digunakan dalam analisis ini yaitu nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

#### 3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode kolmogrov smirnov dengan kriteria pengujian  $\alpha = 0,05$  yang mana jika  $\alpha \text{ sig} \geq \alpha$  berarti data sampel terdistribusi normal. Namun jika  $\alpha \text{ sig} \leq \alpha$  berarti data sampel tidak terdistribusi normal

##### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan sebelum melakukan analisis data menggunakan regresi berganda. Multikolinearitas yaitu ketika terjadi hubungan antar variabel-variabel bebas tolerance (X) yang berarti. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF dan tolerance dengan ketentuan jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$  terjadi multikolinearitas. Namun jika nilai  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  tidak terjadi multikolinearitas.

##### c) Uji Heterokedastisitas

Yaitu pengujian untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lain. Apabila varians dari satu residual satu observasi ke observasi lain tetap

maka disebut homokedastisitas. Sedangkan apabila varians residual dari satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas(Ghozali,2009).

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini metode Rank Spearman.Heteroskedastisitas juga dapat di deteksi dengan menggunakan melihat grafik scatterplots antara nilai prediksi terikat (*dependent*) yaitu ZPRED (*Standardized Predicted Value*) dengan residualnya SRESID (*Standardized Residual*). Apabila terdapat titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan bahwa terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didalam model regresi liner harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Uji autokorelasi adalah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson, yaitu apabila angka DW lebih besar dari batas (du) dan kurang dari (4-du) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Pengujian analisis ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

$$ROAt = \beta_0 + \beta_1ROAt-1 + \beta_2TACct + \epsilon_t.$$

$$ROAt= \beta_0 + \beta_1ROAt-1 + \beta_2\Delta FIN + \beta_3\Delta WC + \beta_4\Delta NCO + \epsilon_t$$

**Keterangan :**

- ROA t = *Return of Assets* pada tahun t
- ROA t-1 = *Return of Assets* pada tahun t-1

- TACC<sub>t</sub> = Accrual ( $\Delta\text{FIN} + \Delta\text{WC} + \Delta\text{NCO}$ )
- $\Delta\text{FIN}$  = Perubahan aset keuangan
- $\Delta\text{WC}$  = Perubahan modal kerja
- $\Delta\text{NCO}$  = Perubahan aset operasi tidak lancar
- $\varepsilon_t$  = Error

Pembuatan persamaan regresi berganda dengan menggunakan output SPSS dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang termuat di dalam *Unstandardized Coefficients B* (Ghozali, 2011). Pemisahan model dilatarbelakangi karena Model ke dua ialah penjabaran komponen akrual dari model pertama.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Richardson et al. (2005), untuk model pertama  $\beta_1$  merupakan persistensi dari arus kas terhadap laba dan  $\beta_2$  merupakan persistensi dari komponen akrual terhadap laba. Hipotesis 1 memprediksikan  $\beta_2 < 0$ ; bahwa komponen akrual terhadap laba memiliki persistensi yang rendah dibandingkan komponen arus kas.

Pada model ke dua, koefisien regresi dari komponen-komponen akrual diharapkan memiliki nilai yang semakin negatif ketika komponen akrual tersebut memiliki keandalan yang semakin rendah. Berdasarkan klasifikasi akrual yang dilakukan oleh Richardson et al. (2005). Komponen akrual  $\Delta\text{FIN}$  diprediksi memiliki tingkat keandalan paling tinggi dibandingkan komponen akrual lainnya sehingga  $\beta_2$  diprediksi akan kurang negatif dibandingkan  $\beta_3$  dan  $\beta_4$ . Bila  $\beta_2$  memiliki nilai kurang negatif dibandingkan  $\beta_3$  dan  $\beta_4$  serta t-signifikan, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa komponen  $\Delta\text{FIN}$  yang memiliki tingkat keandalan yang tinggi memiliki persistensi laba yang paling tinggi dibandingkan komponen akrual lainnya.

Komponen akrual  $\Delta\text{WC}$  diprediksi memiliki tingkat keandalan medium sehingga  $\beta_3$  diprediksi akan kurang negatif dari  $\beta_4$ . Bila  $\beta_3$  memiliki nilai kurang negatif dibandingkan  $\beta_4$  serta t-statistik signifikan, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa komponen  $\Delta\text{WC}$  yang memiliki tingkat keandalan medium memiliki persistensi laba yang menengah.

Komponen akrual yang memiliki tingkat keandalan yang paling rendah adalah  $\Delta\text{NCO}$ . Ini berarti  $\beta_4$  akan paling negatif dibandingkan koefisien regresi komponen akrual yang lainnya. Bila  $\beta_4$  memiliki nilai paling negatif dan t-statistik signifikan, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa komponen  $\Delta\text{NCO}$  yang memiliki tingkat paling rendah memiliki persistensi laba yang paling rendah.

#### 3.5.4. Uji Hipotesis

##### a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pemilihan koefisien determinasi atau *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel lebih dari satu.

##### b) Uji Statistik t (t-test)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian adalah jika  $\text{sig} < 0,05$ ,  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  nilai  $\beta +$ , maka hipotesis diterima. Jika  $\text{sig} < 0,05$ ,  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  nilai  $\beta -$ , maka hipotesis ditolak. Dan jika  $\text{sig} > 0,05$ ,  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis ditolak. Selain kriteria di atas, untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Namun jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.